

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul

data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data bulanan BNI Syariah selama periode Maret 2015 sampai Desember 2018. Berikut Data Laba Bersih, Pembiayaan *Mudharabah*, Piutang *Murabahah*, dan Pembiayaan Aset *Ijarah* yang telah diolah kembali oleh penulis.

Tabel 4.1
Data Laba Bersih, Pembiayaan *Mudharabah*,
Piutang *Murabahah*, dan Pembiayaan Aset *Ijarah*
Pada Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2015-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode		Laba Bersih	Pembiaaan Mudharabah	Piutang Murabahah	Pembiayaan Aset Ijarah
2015	Maret	45.668	1.102.744	19.481.558	858.826
	April	63.820	1.130.894	19.980.931	850.823

Periode		Laba Bersih	Pembiaaan Mudharabah	Piutang Murabahah	Pembiayaan Aset Ijarah
2015	Mei	81.933	1.159.346	20.345.471	844.019
	Juni	99.943	1.253.877	20.738.288	838.047
	Juli	123.819	1.287.006	20.718.271	780.358
	Agustus	140.842	1.289.921	20.941.560	770.962
	September	156.619	1.288.057	21.028.221	761.588
	Oktober	175.910	1.284.681	21.173.110	750.527
	November	196.265	1.283.994	21.413.257	740.949
	Desember	219.663	1.279.950	21.774.588	729.323
2016	Januari	22.283	1.256.026	21.784.592	716.855
	Februari	83.644	1.227.737	21.784.949	710.892
	Maret	75.178	1.233.878	22.033.706	705.023
	April	97.669	1.205.314	22.269.179	698.621
	Mei	121.287	1.267.508	22.558.344	688.998
	Juni	145.645	1.296.899	23.097.149	676.699
	Juli	168.742	1.275.334	23.057.000	665.685
	Agustus	190.602	1.288.257	23.316.353	649.842
	September	215.231	1.293.605	23.752.721	634.730
	Oktober	230.747	1.283.365	24.094.529	611.328
	November	248.692	1.260.976	24.539.420	588.726
	Desember	277.375	1.198.408	24.980.802	561.345
2017	Januari	24.063	1.151.775	25.094.813	540.059
	Februari	51.274	1.140.995	25.701.234	521.478
	Maret	77.638	1.102.866	26.066.631	500.498
	April	107.511	1.086.651	26.297.177	479.507
	Mei	125.752	1.094.308	26.502.020	452.104

Periode		Laba Bersih	Pembiaaan Mudharabah	Piutang Murabahah	Pembiayaan Aset Ijarah
2017	Juni	165.083	1.162.679	26.771.636	435.436
	Juli	191.045	1.110.447	26.834.489	411.268
	Agustus	219.489	1.044.047	27.007.712	384.189
	September	246.602	991.129	26.906.534	339.023
	Oktober	265.167	965.319	27.002.849	288.442
	November	278.492	917.069	27.108.159	241.475
	Desember	306.110	888.794	27.265.631	192.131
2018	Januari	29.472	841.809	27.127.095	158.535
	Februari	61.562	807.572	27.218.232	139.818
	Maret	94.479	815.159	27.313.502	113.758
	April	132.738	893.742	27.354.722	97.699
	Mei	164.867	1.102.847	27.573.081	92.744
	Juni	202.989	1.132.183	27.677.458	88.158
	Juli	238.827	1.106.093	28.326.818	86.136
	Agustus	274.556	1.070.332	28.555.307	85.900
	September	306.613	1.034.985	28.829.532	86.319
	Oktober	344.009	1.000.486	29.023.667	87.209
	November	379.326	968.612	29.115.003	380.547
	Desember	416.365	949.077	29.349.587	380.739

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel, adapun hasil perhitungan statistik deskriptif dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Brsh	46	22.283	416.365	171.426,22	96.927,094
P_Mdhrbh	46	807.572	1.296.899	1.126.668,54	146.316,425
P.Mrbhah	46	19.481.558	29.349.587	24.801.888,87	2.965.553,587
P.A.Ijrh	46	85.900	858.826	487.333,43	261.240,052
Valid N	46				

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat empat variabel yaitu laba bersih, pembiayaan *mudharabah*, piutang *murabahah*, dan pembiayaan aset *ijarah* dengan jumlah sampel 46 sampel. Sampel tersebut diambil dari data bulanan pada BNI Syariah periode 2015-2018. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, perkembangan rata-rata laba bersih periode 2015-2018 sebesar 171,426.22,

dengan nilai minimum 22,283, nilai maximum sebesar 416,265 dan nilai standar deviasi sebesar 96,927.094. Perkembangan rata-rata pembiayaan *mudharabah* periode 2015-2018 sebesar 1,126,668.54 dengan nilai minimum 807,572, nilai maximum sebesar 1,296, 899 dan nilai standar deviasi sebesar 146,316.425. Perkembangan rata-rata piutang *murabahah* periode 2015-2018 sebesar 24,801,888.87 dengan nilai minimum 19,481,558 nilai maximum sebesar 29,349,587 dan nilai standar deviasi sebesar 2,965,553.587. Perkembangan rata-rata pembiayaan aset *ijarah* periode 2015-2018 sebesar 487,333.43 dengan nilai minimum sebesar 85,900, nilai maximum sebesar 858,826 dan nilai standar deviasi sebesar 261,240.052.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 4.3

One-sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	46
Kolmogorov-Smirnov Z	.563
Asymp. Sig. (2-tailed)	.909

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil kolmogrov-smirnov test menunjukkan nilai *asymp sig* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0,909. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu: Laba Bersih berdasarkan masukan variabel independen yaitu: Pembiayaan *Mudharabah*, Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan Aset *Ijarah*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tol	VIF
(Constant)	-1066979.639	333812.843		
1 Pem_Mudharabah	.213	.126	.400	2.498
Piutang_Murabahah	.037	.010	.147	6.798
Pem_Ijarah	.150	.127	.124	8.062

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat terlihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk Pembiayaan Mudharabah adalah sebesar 2,498 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,400, nilai VIF untuk Piutang

Murabahah adalah sebesar 6,798 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,147, dan nilai VIF untuk Pembiayaan Ijarah adalah sebesar 8.062 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,124.

Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak terdapat multikolinieritas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.5

Uji autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.344	.737

a. Predictors: (Constant), Pem_Ijarah, Pem_Mudharabah, Piutang_Murabahah

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0.737. Jumlah sampel 46 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$). Nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3912 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.6677, karena nilai DW berada diantara $0 < d < dL$. Sehingga berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Nilai DW (0.737) berada diantara nilai 0 dan dL , maka terjadi autokorelasi positif. Jadi untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji *Durbin-Watson* dengan melakukan uji *Cochrane Orcutt* pada data yang terdapat autokorelasi. Hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji *Cochrane Orcutt*Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.150	1.964

a. Predictors: (Constant), LAG_ljarah, LAG_Pem_Mudharabah, LAG_Murabahah

b. Dependent Variable: LAG_Laba_Bersih

Sumber: Data Olahan SPSS

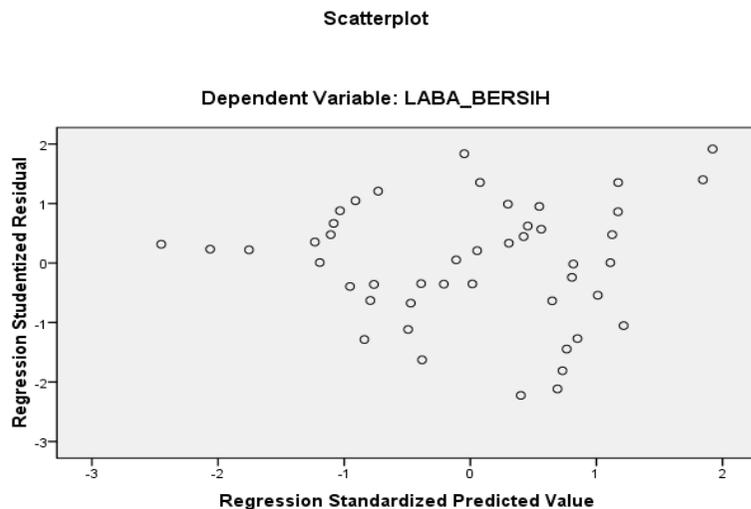
Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,964. Jumlah sampel 45 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$). Nilai DW 1,964 lebih besar dari batas atas (d_U) 1,3832 dan kurang dari ($4-d_U$) 2,6168 atau $1,3832 < 1,964 < 2,6168$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pada penelitian ini penulis melakukan uji dengan grafik *Scatterplot* dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1

Grafik Scatterplot



Berdasarkan tampilan pada *Scatterplot* dalam gambar 4.1 di atas terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regressiom Standarized Studentized Residual*. Oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan Aset *Ijarah* terhadap Laba Bersih pada Bank Negara Indonesia Syariah.. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil uji analisis regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-542381.473	203628.329	-2.664	.011
1 LAG_Pem_Mudharabah	.274	.189	1.452	.154
LAG_Murabahah	.051	.016	3.107	.003
LAG_Ijarah	.222	.165	1.342	.187

a. Dependent Variable: LAG_Laba_Bersih

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Laba Bersih

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = Pembiayaan Mudharabah

X₂ = Piutang Murabahah

X₃ = Pembiayaan Ijarah

e = error

Maka:

$$Y = -542381,473 + 0,274X_1 + 0,051X_2 + 0,222X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila pembiayaan *mudharabah*, piutang *murabahah* dan pembiayaan aset *ijarah* sama dengan nol atau tidak melakukan aktivitas operasional, maka laba bersih berkurang sebesar -542381,473.
- b. Koefisien regresi X_1 pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,274 artinya apabila pembiayaan *mudharabah* naik sebesar satu poin maka akan meningkatkan laba bersih atau berpengaruh positif sebesar 0,274; dengan anggapan bahwa piutang *murabahah* dan pembiayaan aset *ijarah* tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 piutang *murabahah* sebesar 0,051 artinya apabila piutang *murabahah* naik sebesar satu poin maka akan mengakibatkan peningkatan laba bersih atau berpengaruh positif sebesar 0,051; dengan

anggapan bahwa, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan aset *ijarah* tetap.

- d. Koefisien regresi X_3 pembiayaan *ijarah* sebesar 0,222 artinya apabila pembiayaan aset *ijarah* naik sebesar satu poin maka akan meningkatkan laba bersih atau berpengaruh positif sebesar 0,222; dengan anggapan bahwa, pembiayaan *mudharabah* dan piutang *murabahah* tetap.

2. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8**Pedoman Uji Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Tabel 4.9**Uji Koefisien Korelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.150	61757.62924

a. Predictors: (Constant), LAG_Ijarah, LAG_Pem_Mudharabah, LAG_Murabahah

b. Dependent Variable: LAG_Laba_Bersih

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,456 terletak pada interval nilai koefisien 0,40-0,599 yang berarti

tingkat hubungan antar Pembiayaan *Mudharabah*, Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan Aset *Ijarah* tergolong sedang.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi tidak baik. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.150	61757.62924

a. Predictors: (Constant), LAG_Ijarah, LAG_Pem_Mudharabah, LAG_Murabahah

b. Dependent Variable: LAG_Laba_Bersih

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,208. Hal ini berarti variabel Pembiayaan *Mudharabah*, Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan Aset *Ijarah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 20,8%, sedangkan sisanya yaitu $100\% - 20,8\% = 79,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya, seperti pembiayaan *musyarakah*, tabungan, deposito, dan giro.

4. Uji F (Simultan)

Tabel 4.11

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 Regression	41064047479.024	3	3.589	.022 ^b
Residual	156374195552.264	41		
Total	197438243031.288	44		

a. Dependent Variable: LAG_Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), LAG_Ijarah, LAG_Pem_Mudharabah, LAG_Murabahah

Sumber: *Data Olahan SPSS*

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak. Dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa

nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.589 > 2,83$) maka H_0 ditolak. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel Pembiayaan *Mudharabah*, Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan Aset *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

5. Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Berikut hasil Uji t yang diolah dengan menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-542381.473	203628.329	-2.664	.011
LAG_Pem_Mudharabah	.274	.189	1.452	.154
LAG_Murabahah	.051	.016	3.107	.003
LAG_Ijarah	.222	.165	1.342	.187

a. Dependent Variable: LAG_Laba_Bersih

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Dan Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima.

Dari perhitungan data di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel Pembiayaan *Mudharabah* lebih kecil dari t_{tabel} ($1,452 < 2,01954$) maka H_0 diterima. Nilai t_{hitung} variabel Piutang *Murabahah* lebih besar dari t_{tabel} ($3,107 > 2,01954$) maka H_0 ditolak. Dan nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Aset *Ijarah* lebih kecil dari t_{tabel} ($1,342 < 2,01954$) maka H_0 diterima.

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Pembiayaan *Mudharabah* lebih besar dari 0,05 ($0,154 > 0,05$) maka H_0 diterima. Tingkat signifikansi variabel Piutang *Murabahah* lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Tingkat signifikansi variabel Pembiayaan Aset *Ijarah* lebih besar dari 0,05 ($0,187 > 0,05$) maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih, secara parsial piutang *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan secara parsial pembiayaan aset *ijarah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut disajikan hasil dari penelitian:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) terhadap Laba Bersih (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0,154. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,154 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,452 < 2,01954$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Mulyaningsih pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Bersih yang Diperoleh Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2014-2016” menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan positif terhadap laba bersih, dengan ditunjukkan nilai

$t_{hitung} 31.716 > t_{tabel} 1.689$ dan ditunjukkan dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$, artinya pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh bank berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh Bank Negara Indonesia Syariah.

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Piutang *Murabahah* (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0,003. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,003 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($3,107 > 2,01954$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel piutang murabahah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurawwalunnisa pada tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah*, dan Ijarah terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank syariah Mandiri) periode 2004-2014, menunjukkan bahwa secara parsial,

variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri, sedangkan *ijarah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Secara simultan menunjukkan variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, dan *ijarah* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Aset *Ijarah* (X_3) terhadap Laba Bersih (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0,187. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,187 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,342 < 2,01954$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan aset *ijarah* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vena Melinda Fitri pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Pendapatan *Ijarah* terhadap Laba pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017, menunjukkan bahwa variabel Pendapatan *Ijarah* (X) berpengaruh secara signifikan positif terhadap Laba (Y).